

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat dituntut untuk terus mempersiapkan dirinya mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan yang terjadi saat ini. Perkembangan ekonomi yang terjadi di dunia membuat perubahan – perubahan yang berdampak pada semakin banyaknya produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Perkembangan ekonomi secara tidak langsung membuat masyarakat berpikir bagaimana cara mendapatkan penghasilan. W. G. I. Sari & Ovami, (2021) menegaskan bahwa perkembangan perekonomian yang ada saat ini mengharuskan individu untuk dapat mengelola keuangan jangka panjang dan juga mengelola keuangan jangka pendek salah satunya dengan melakukan investasi.

Perkembangan teknologi informasi dan internet yang terjadi saat ini membuat investasi kini semakin banyak digemari oleh investor dengan adanya fasilitas online trading yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Echchabi et al., (2021) menjelaskan bahwa perkembangan terkini dalam investasi adalah mata uang digital *cryptocurrency* salah satunya yaitu bitcoin. Selain itu dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa *cryptocurrency* idealnya memungkinkan investor untuk secara langsung bertukar nilai satu sama lain secara elektronik dan anonim tanpa memerlukan perantara terpercaya seperti lembaga keuangan. Giudici et al., (2020) menjelaskan bahwa *cryptocurrency* adalah aset keuangan digital, yang catatan dan transfer kepemilikannya dijamin

oleh teknologi kriptografi daripada bank atau pihak ketiga tepercaya lainnya. Hani (2018) menjelaskan bahwa cryptocurrency bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dengan meniru fungsi uang meskipun cryptocurrency tidak dapat sepenuhnya dikenali sebagai uang. Kučera & Andelík, (2021) juga menjelaskan bahwa cryptocurrency ini berfungsi sebagai aset digital, investasi spekulatif, dan bentuk pembayaran atau untuk penggunaan non-moneter.

Bahloul et al., (2021) memastikan bahwa selama masa krisis COVID-19, bitcoin dan indeks saham memiliki pola volatilitas yang serupa. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa kedua jenis instrumen investasi tersebut pada saat masa krisis COVID – 19 tidak menawarkan investasi safe-haven. Sedangkan, Almeida & Gonçalves, (2023) menjelaskan bahwa mata uang digital *cryptocurrency* menunjukkan kemampuan safe-haven yang kuat dalam pergerakan turun ekstrim saham Asia yang didominasi oleh Bitcoin. Musialkowska (2020) menjelaskan bahwa investasi safe-haven merupakan investasi yang mampu mempertahankan nilainya dalam kondisi pasar yang buruk dan menawarkan investor kesempatan untuk melindungi kekayaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mata uang digital *cryptocurrency* memiliki karakteristik yang mirip dengan instrumen investasi lainnya.

Perkembangan ekonomi yang semakin laju juga mengakibatkan perkembangan ekonomi akhir-akhir ini begitu pesat. Munculnya mata uang digital *cryptocurrency* menjadi salah satu bukti perkembangan ekonomi. Arias-Oliva et al., (2019) menjelaskan bahwa, dunia bisnis dan ekonomi telah berusaha untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi keuangan baru ke

dalam aktivitas mereka sejak *cryptocurrency* pertama kali muncul. Jariyapan et al.,( 2022) menjelaskan bahwa butuh waktu bertahun-tahun untuk bitcoin dan *cryptocurrency* lainnya dalam mendapatkan popularitas, tetapi beberapa tahun terakhir berkembang sangat cepat.

Di Indonesia, *cryptocurrency* belum dikatakan sah sebagai alat pembayaran. UU No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang menjelaskan bahwa alat pembayaran yang sah di Indonesia adalah uang Rupiah sehingga Aset Kripto bukan alat pembayaran yang sah di Indonesia. Akan tetapi, berdasarkan surat Menko Bidang Perekonomian RI No. S-302/M.EKON/09/2018 tanggal 24 September 2018, aset kripto dikategorikan sebagai komoditi yang memungkinkan masyarakat menggunakannya sebagai alternative investasi. Undang-Undang No. 10 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas UU No. 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi menjelaskan bahwa komoditi adalah semua barang, jasa, hak dan kepentingan lainnya serta setiap derivatif dari komoditi yang dapat diperdagangkan dan menjadi subjek kontrak berjangka , kontrak derivatif syariah, dan/atau kontrak derivatif lainnya. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi juga menjelaskan bahwa aset kripto memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi serta mampu mencegah terjadinya outflow ke luar negeri.

Penelitian yang membahas mengenai mata uang digital *cryptocurrency* ini masih jarang dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan Alshater et al., (2022) yang menyebutkan bahwa penelitian yang menilai perilaku investor *cryptocurrency* secara empiris dengan pendekatan quasi-kualitatif masih jarang

dilakukan. Selain itu, Alomari & Abdullah, (2023) menjelaskan bahwa penyelidikan komprehensif diperlukan untuk pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan adopsi *Cryptocurrency*. Arias-Oliva et al., (2019) melakukan penelitian dengan menganalisis faktor kunci untuk keberhasilan pengembangan *cryptocurrency* dari perspektif perilaku konsumen. Hasilnya menunjukkan bahwa, variabel dengan kekuatan penjelas terbesar untuk niat investor individu untuk menggunakan *cryptocurrency* adalah ekspektasi kinerja. Sedangkan, Jariyapan et al., (2022) juga menemukan bahwa aspek terpenting dari kesuksesan *cryptocurrency* adalah kegunaan yang dirasakan. Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu diketahui bahwa memang terdapat beberapa factor yang mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan mata uang digital *cryptocurrency*. Penelitian yang dilakukan oleh Alomari & Abdullah, (2023) mengungkapkan bahwa Investigasi empiris tentang adopsi pengguna mata uang kripto jarang dilakukan di negara berkembang. Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai mata uang *cryptocurrency* ini perlu dilanjutkan di negara – negara berkembang seperti Indonesia.

Fujiki, (2020) menjelaskan bahwa pemilik aset kripto cenderung berusia dibawah 50 tahun dan telah lulus dari universitas. Sejalan dengan hal ini, Hasan et al., (2022) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi blockchain banyak diterima di kalangan profesional TI dan generasi muda. Rosdiana (2020) menjelaskan bahwa generasi Millennial merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1989 hingga 2000, sedangkan generasi Z merupakan generasi yang lahir

sekitar tahun 2000 hingga 2010. Dengan demikian, pada penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan *cryptocurrency* pada generasi Millennial dan generasi Z di Indonesia. Hal ini dikarenakan menurut Setiawan et al., (2022) dan Fujiki, (2020) kedua generasi ini banyak menggunakan teknologi digital dan Fintech digital.

Jariyapan et al., (2022) menjelaskan bahwa *cryptocurrency* menghasilkan banyak peluang karena memiliki potensi pertumbuhan di pasar. Terlepas dari peluang, dalam penelitiannya juga disimpulkan bahwa non-pengguna merasa bahwa mereka tidak mampu menggunakan bitcoin karena tidak memiliki pemahaman tentang privasi transaksi dan tidak terbiasa dengan fungsinya. Selain itu juga dijelaskan bahwa hambatan dalam pengembangan *cryptocurrency* adalah kurangnya pengetahuan finansial dan teknologi. Sejalan dengan hal ini, Arias-Oliva et al., (2021) menjelaskan bahwa selain menghasilkan banyak peluang seperti, tindakan transaksi yang cepat, efisien, dan anonim, *cryptocurrency* juga memiliki kekurangan, seperti risiko dan volatilitas harga yang lebih besar daripada mata uang konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *cryptocurrency* memiliki potensi dan peluang untuk tumbuh di negara berkembang, tetapi juga menimbulkan kesulitan dalam menggunakan dan beradaptasi karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas perlu diketahui lebih lanjut mengenai factor utama yang mempengaruhi niat masyarakat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi karena adanya beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *cryptocurrency* ini.

Menurut Ganesan et al., (2020);Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan merupakan salah satu hal penting untuk mengikuti setiap perkembangan dalam dunia ekonomi karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola informasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan. OJK juga menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga secara tidak langsung akan membantu dalam mengikuti setiap perkembangan ekonomi dan mencapai kesejahteraan. Dalam melakukan investasi, Shofwa, (2017) menjelaskan bahwa untuk seorang individu harus memiliki kemampuan mengenai keuangan sehingga individu tersebut memiliki pengetahuan ketika berinvestasi guna mengetahui tingkat pengembalian dan hasil yang akan diperoleh.

Dalam investasi *cryptocurrency*, Henry et al., (2019) menemukan bahwa pemilik aset kripto memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah, sedangkan Stix, (2019) menemukan bahwa pemilik aset *cryptocurrency* memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, Alomari & Abdullah, (2023) melakukan investigasi literasi keuangan sebagai efek variabel moderator dari niat adopsi *cryptocurrency* dan menemukan bahwa literasi keuangan pada hubungan antara faktor adopsi *cryptocurrency* berpengaruh positif. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa dampak moderasi literasi keuangan pada niat perilaku diselidiki untuk mengatasi ketidakkonsistenan dalam literatur yang ada. Dengan demikian perlu dilakukan

penelitian lebih lanjut mengenai apakah tingkat literasi keuangan ini dapat memoderasi keinginan seseorang untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi *cryptocurrency*.

Selain literasi keuangan, literasi keuangan digital juga akan membantu dalam mengikuti perkembangan ekonomi. Literasi keuangan dan literasi keuangan digital memiliki beberapa perbedaan. Menurut Prasad et al (2018) literasi keuangan akan mengacu pada kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Sedangkan literasi keuangan digital secara langsung merupakan perluasan akses keuangan secara digital seperti pengetahuan tentang pembelian online, pembayaran online melalui berbagai mode, dan sistem perbankan online. Kajol et al., (2022) menjelaskan bahwa lembaga keuangan telah memperluas sejumlah besar layanan inovatif kepada pelanggan, dengan solusi pembayaran digital. Kumar et al., (2022) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan digital akan membantu individu dalam meningkatkan keterampilan digital untuk menggunakan keuangan digital dengan mudah, sehingga akan membantu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.

Kass-Hanna et al., (2022) menjelaskan bahwa perkembangan Fintech membuat literasi keuangan digital sangat penting karena akan membantu individu berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi digital. Menurut Yan et al., (2022) dalam investasi, literasi keuangan digital meningkatkan pengetahuan yang mendorong individu untuk berinvestasi dalam aset keuangan. Berkaitan

dengan *cryptocurrency*, Panos et al., (2021) menemukan bahwa individu yang memiliki niat investasi menggunakan *cryptocurrency* memiliki skor lebih tinggi dalam hal literasi keuangan digital. Sejalan dengan literasi keuangan, literasi keuangan digital diindikasikan juga mampu memoderasi keinginan seseorang untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi *cryptocurrency*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan membahas mengenai factor – factor yang mempengaruhi niat masyarakat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilhan investasi. Selain itu, adanya variable tingkat literasi keuangan dan literasi keuangan digital, menjadikan penelitian ini lebih signifikan karena akan membahas apakah literasi keungan dan literasi keuangan digital akan memoderasi pengaruh pemilihan investasi *cryptocurrency* ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi niat masyarakat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi?
2. Apakah literasi keuangan memoderasi faktor yang mempengaruhi niat masyarakat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi?
3. Apakah literasi keuangan digital memoderasi faktor yang mempengaruhi niat masyarakat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi niat masyarakat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan memoderasi faktor yang mempengaruhi niat masyarakat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi?
3. Mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan digital memoderasi faktor yang mempengaruhi niat masyarakat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pembaca yang ingin menambah wawasan mengenai investasi *cryptocurrency* serta pengaruh tingkat literasi keuangan dan literasi keuangan digital
3. Bagi civitas akademik agar dapat menambah informasi dan bahan kajian dalam penelitian.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai sarana informasi bagi para investor mengenai faktor yang mempengaruhi niat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi serta pengaruh literasi keuangan dan literasi keuangan digital terhadap faktor – faktor tersebut. Selain itu, dengan mengetahui faktor yang

mempengaruhi niat dalam memilih investasi *cryptocurrency* sebagai pilihan investasi serta pengaruh literasi keuangan dan literasi keuangan digital terhadap faktor – faktor tersebut diharapkan para pengambil keputusan atau lembaga keuangan digital *cryptocurrency* dapat menentukan strategi guna meningkatkan penggunaan produk atau layanan keuangan digital tersebut.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian. Bab satu menjelaskan mengenai uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab dua menjelaskan mengenai uraian landasan teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis. Pada bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variable penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis dan pengujian hipotesis. Selanjutnya, bab empat menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, teknik pengolahan data dan juga analisis data. Terakhir, pada bab lima terdapat penjelasan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran peneltil untuk penelitian selanjutnya.

